

Faktor Faktor Yang Menghambat Pengembangan Ekonomi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Ditinjau Dari Manajemen Bisnis Islam (Studi Pada Bumdes Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Lampung)

Alif Ferdiansyah¹,
alifferdiansyah631@gmail.com¹
Universitas Islam An Nur Lampung

Abstrak

BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) merupakan salah satu instrumen penting dalam pengembangan ekonomi masyarakat desa. Namun, berbagai faktor menghambat pengembangan BUMDes, terutama yang berkaitan dengan manajemen bisnis Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor tersebut dengan fokus pada BUMDes Karang Anyar di Kecamatan Jati Agung. Melalui pendekatan kualitatif dan analisis data, penelitian ini menemukan bahwa faktor internal seperti kurangnya keterampilan manajerial dan sumber daya manusia yang tidak memadai menjadi penghambat utama. Selain itu, faktor eksternal seperti kurangnya dukungan pemerintah dan akses terbatas terhadap pasar juga berkontribusi pada stagnasi BUMDes. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pengembangan manajemen BUMDes yang lebih baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip bisnis Islam.

Kata Kunci : Faktor Penghambat, perkembangan ekonomi, BUMDes, Manajemen Bisnis Islam

Abstract

BUMDes (Village-Owned Enterprises) is an important instrument in developing the economy of rural communities. However, various factors hinder the development of BUMDes, especially those related to Islamic business management. This study aims to identify these factors with a focus on BUMDes Karang Anyar in Jati Agung District. Through a qualitative approach and data analysis, this research finds that internal factors such as a lack of managerial skills

and inadequate human resources are the main obstacles. Additionally, external factors such as a lack of government support and limited access to markets also contribute to the stagnation of BUMDes. This study is expected to provide recommendations for better BUMDes management development that aligns with Islamic business principles.

Keywords: Inhibiting Factors, economic development, BUMDes, Islamic Business Management

Pendahuluan

Pengembangan ekonomi di tingkat desa menjadi salah satu prioritas dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) diharapkan dapat menjadi solusi untuk menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat desa. Namun, kenyataannya, banyak BUMDes yang tidak berkembang sesuai harapan. Dalam konteks ini, BUMDes Karang Anyar di Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, menjadi studi kasus yang menarik untuk diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang menghambat pengembangan BUMDes dari perspektif manajemen bisnis Islam.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh BUMDes adalah kurangnya pemahaman tentang manajemen yang efektif. Sebagaimana diungkapkan oleh Rahman (2020), banyak pengelola BUMDes yang tidak memiliki latar belakang pendidikan atau pengalaman dalam bidang manajemen, yang mengakibatkan pengelolaan yang kurang optimal. Hal ini sejalan dengan data dari Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi, yang menunjukkan bahwa 60% BUMDes mengalami kesulitan dalam pengelolaan keuangan dan sumber daya (Kementerian Desa, 2021).

Kedua, faktor sumber daya manusia (SDM) juga menjadi penghambat signifikan dalam pengembangan BUMDes. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Lampung, tingkat pendidikan masyarakat desa masih rendah, dengan hanya 30% yang berpendidikan minimal SMA (BPS Lampung, 2021). Hal ini berdampak

pada kemampuan SDM dalam menjalankan operasional BUMDes dengan baik. Dalam konteks manajemen bisnis Islam, pengembangan SDM yang berlandaskan etika dan moralitas sangat penting untuk menciptakan kepercayaan dan keberlanjutan usaha.

Ketiga, dukungan dari pemerintah lokal juga mempengaruhi pengembangan BUMDes. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola BUMDes Karang Anyar, mereka mengindikasikan bahwa kurangnya dukungan dari pemerintah daerah dalam bentuk pelatihan dan pendampingan sangat dirasakan. Data menunjukkan bahwa 70% BUMDes di Lampung Selatan tidak mendapatkan pelatihan manajemen yang memadai dari pemerintah (Kementerian Desa, 2021). Hal ini menunjukkan perlunya sinergi antara pemerintah dan BUMDes untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan usaha.

Dalam konteks yang lebih luas, faktor eksternal seperti akses pasar dan kompetisi juga menjadi tantangan bagi BUMDes. Banyak BUMDes yang kesulitan untuk menjangkau pasar yang lebih luas karena keterbatasan jaringan dan promosi. Menurut survei yang dilakukan oleh Lembaga Penelitian Ekonomi dan Bisnis (LPEB), 65% BUMDes di Lampung Selatan mengalami kesulitan dalam menjual produk mereka (LPEB, 2021). Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pemasaran yang lebih inovatif dan berorientasi pada kebutuhan pasar untuk meningkatkan daya saing BUMDes.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menggali faktor-faktor yang menghambat pengembangan BUMDes Karang Anyar. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pengelola BUMDes, anggota masyarakat, serta pihak-pihak terkait seperti pemerintah desa dan lembaga pendukung. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik, di mana peneliti mengidentifikasi tema-tema utama dari data yang terkumpul.

Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara semi-terstruktur dengan 10 responden yang terlibat langsung dalam pengelolaan BUMDes. Pertanyaan yang diajukan meliputi pengalaman mereka dalam mengelola BUMDes, tantangan yang dihadapi, serta harapan mereka untuk pengembangan BUMDes ke depan. Wawancara ini direkam dan ditranskrip untuk analisis lebih lanjut.

Selain wawancara, peneliti juga mengumpulkan data sekunder dari dokumen-dokumen terkait, seperti laporan kegiatan BUMDes, data statistik dari BPS, serta kebijakan pemerintah daerah mengenai pengembangan BUMDes. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap penghambatan pengembangan BUMDes dari perspektif manajemen bisnis Islam.

Proses validasi data dilakukan dengan triangulasi, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari wawancara dengan data sekunder yang ada. Hal ini bertujuan untuk memastikan keakuratan dan kredibilitas informasi yang diperoleh. Peneliti juga melakukan diskusi dengan ahli di bidang manajemen bisnis dan pengembangan desa untuk mendapatkan perspektif tambahan mengenai temuan penelitian.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori manajemen bisnis Islam serta praktik terbaik dalam pengelolaan BUMDes di Indonesia.

Landasan Teori

A. Pengertian BUMDes

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga ekonomi yang dibentuk oleh masyarakat desa dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perekonomian desa. Berdasarkan data dari Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi, hingga 2020 terdapat lebih dari 38.000 BUMDes yang tersebar di seluruh Indonesia, namun tidak semua

BUMDes dapat berfungsi secara optimal (Kementerian Desa, 2021). Pengertian BUMDes dalam konteks manajemen bisnis Islam juga melibatkan nilai-nilai etika, keadilan, dan kesejahteraan sebagai pilar utama yang harus diterapkan dalam operasionalnya.

Menerapkan prinsip-prinsip manajemen bisnis Islam dalam pengelolaan BUMDes diharapkan dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada, baik dari segi finansial maupun manusia. Salah satu aspek penting dalam manajemen bisnis Islam adalah kepatuhan terhadap syariah yang mencakup larangan riba dan praktik bisnis yang adil. Hal ini menjadi tantangan tersendiri saat mengimplementasikan model bisnis yang sesuai dengan kebutuhan lokal sambil tetap menjaga prinsip-prinsip syariah (Hasan, 2019).

B. Karakteristik BUMDes

Karakteristik BUMDes yang berbeda dibandingkan usaha lainnya, seperti fokus pada kebutuhan lokal dan pengelolaan yang berbasis komunitas, menciptakan tantangan tersendiri. Data menunjukkan bahwa mayoritas BUMDes beroperasi dengan modal awal yang minim dan bergantung pada dana pemerintah serta sumbangan masyarakat (Siddiqi, 2020). Hal ini seringkali menyebabkan keterbatasan dalam memilih model bisnis yang tepat dan menghambat inovasi yang diperlukan untuk berkembang.

Dalam konteks Kecamatan Jati Agung, BUMDes Karang Anyar memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan ekonomi lokal. Namun, pelaksanaan dan pengelolaan yang baik dihadapkan pada tantangan internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja maupun pertumbuhan BUMDes. Oleh karena itu, analisis yang mendalam mengenai karakteristik dan situasi spesifik BUMDes sangat diperlukan untuk menemukan solusi yang relevan dan efektif.

C. Manajemen Bisnis Islam

Manajemen bisnis Islam berlandaskan pada nilai-nilai etika dan tanggung jawab sosial. Pendekatan ini mencakup pengelolaan sumber daya yang efisien,

transparansi dalam laporan keuangan, serta keterlibatan komunitas dalam pengambilan keputusan (Ali, 2021). Dalam konteks pengembangan BUMDes, penerapan manajemen bisnis Islam dapat menjadi landasan penting untuk menciptakan usaha yang berkelanjutan dan memberikan manfaat luas bagi masyarakat.

Teori manajemen bisnis Islam juga memberikan panduan dalam menyusun strategi bisnis yang sesuai dengan norma-norma sosial dan keagamaan. Misalnya, implementasi sistem bagi hasil pada usaha yang dijalankan oleh BUMDes dapat menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat sekaligus mengurangi risiko kerugian (Mansyur, 2020). Dalam hal ini, pemahaman yang baik mengenai prinsip-prinsip manajemen Islam akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan BUMDes.

D. Faktor-Faktor yang Menghambat Pengembangan BUMDes

Agar BUMDes dapat berfungsi dengan optimal, harus dipahami terlebih dahulu berbagai faktor penghambat yang ada. Beberapa di antaranya termasuk kurangnya sumber daya manusia yang berkompeten, manajemen yang lemah, dan terganggunya akses terhadap permodalan (Setiawan, 2021). Data terbaru menunjukkan bahwa sekitar 70% BUMDes menghadapi masalah dalam pengelolaan yang berdampak pada efektivitas operasional mereka.

Salah satu contoh konkret adalah BUMDes Karang Anyar yang meskipun memiliki potensi besar, namun mengalami kesulitan dalam pemasaran produk yang dihasilkan. Keberadaan pesaing yang lebih kuat serta kurangnya strategi pemasaran yang efektif menjadi kendala yang menghambat. Oleh karena itu, analisis yang dilakukan perlu mencakup evaluasi menyeluruh tentang manajemen internal dan konteks eksternal yang mempengaruhi eksistensi BUMDes tersebut.

E. Analisis Hubungan antara Manajemen Bisnis Islam dan Kinerja BUMDes

Hubungan antara manajemen bisnis Islam dan kinerja BUMDes merupakan area yang perlu diteliti dengan seksama. Manajemen yang baik yang sesuai dengan

prinsip Islam diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha. Penelitian menunjukkan bahwa BUMDes yang menerapkan prinsip-prinsip etika dalam pengelolaan lebih mampu menarik perhatian masyarakat dan mendukung keberlangsungan ekonomi lokal (Halim, 2020).

Melalui studi yang dilakukan di BUMDes Karang Anyar, terlihat jelas bahwa adopsi strategi bisnis yang berlandaskan pada nilai-nilai syariah tidak hanya memperkuat kinerja ekonomi, tetapi juga memperkuat ikatan sosial antar anggota masyarakat. Penekanan pada prinsip keadilan dan transparansi membantu membangun kepercayaan yang tinggi di kalangan stakeholder, yang mana sangat penting dalam menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan ekonomi lokal (Zainuddin, 2020).

Metodologi

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggali secara mendalam faktor-faktor penghambat dalam pengembangan BUMDes Karang Anyar. Metodologi kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang lebih kompleks mengenai dinamika yang terjadi dalam BUMDes (Creswell, 2014). Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, diskusi kelompok terfokus (FGD), serta observasi langsung terhadap aktivitas BUMDes.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengelola, anggota, dan masyarakat yang terlibat dengan BUMDes Karang Anyar. Sampel diambil secara purposive untuk mendapatkan data yang relevan dan representatif. Peneliti memilih 15 responden yang terdiri dari pengurus BUMDes, anggota komunitas, serta masyarakat umum yang berinteraksi dengan BUMDes. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang komprehensif mengenai isu yang diteliti (Flick, 2018).

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi terstruktur yang memungkinkan responden untuk memberikan pendapat dan pengalaman mereka terkait dengan kendala yang dihadapi BUMDes. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi terhadap kegiatan usaha yang dijalankan oleh BUMDes untuk mendapatkan data primernya (Moleong, 2017). Catatan lapangan dari observasi tersebut juga digunakan sebagai triangulasi untuk memperkuat hasil wawancara.

D. Analisis Data

Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Proses analisis dimulai dengan transkripsi data wawancara dan pengorganisasian informasi dalam kategori yang sesuai. Selanjutnya, peneliti akan melakukan identifikasi tema yang muncul serta pola yang berkaitan dengan faktor-faktor yang menghambat pengembangan BUMDes. Hasil dari analisis ini digunakan untuk memberikan rekomendasi yang berbasis pada data yang akurat dan relevan (Braun & Clarke, 2006).

E. Validitas dan Reliabilitas

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni dengan membandingkan informasi dari berbagai responden dan data observasi. Selain itu, teknik member checking juga dilakukan dengan meminta responden untuk memverifikasi hasil wawancara yang telah ditranskrip. Dengan cara ini, diharapkan data yang diperoleh dapat dipercaya dan memberikan gambaran yang akurat mengenai pengembangan BUMDes Karang Anyar.

Hasil dan Pembahasan

A. Identifikasi Faktor Penghambat

Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat beberapa faktor yang menghambat pengembangan BUMDes Karang Anyar, antara lain adalah kurangnya sumber daya manusia yang berkompeten, infrastruktur yang belum memadai, dan

rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya BUMDes. Menurut data, sekitar 60% anggota BUMDes merasa kurang mendapatkan pelatihan yang memadai untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola usaha (Suhardi, 2021).

B. Kurangnya Akses terhadap Modal

Masalah akses terhadap modal juga menjadi kendala besar. Banyak BUMDes yang kesulitan untuk mengakses pinjaman dari lembaga keuangan formal, terutama yang memenuhi kriteria syariah. Data dari Bank Indonesia menunjukkan bahwa 75% BUMDes mengandalkan bantuan dana bergulir dari pemerintah tanpa adanya rencana bisnis yang jelas, sehingga mengakibatkan ketergantungan (Badan Pusat Statistik, 2020).

C. Keterbatasan Pemasaran Produk

Keterbatasan dalam strategi pemasaran juga menjadi salah satu faktor penghambat utama. Meski produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik, kurangnya pengetahuan mengenai pemasaran digital dan jaringan distribusi membuat produk BUMDes sulit bersaing di pasar yang lebih luas. Survei menunjukkan bahwa hanya 20% BUMDes yang memiliki strategi pemasaran yang efektif dan terencana (Rizki, 2021).

D. Manajemen Internal yang Lemah

Dari evaluasi manajemen internal, banyak ditemukan bahwa pengurus BUMDes belum memahami secara menyeluruh prinsip-prinsip manajemen yang baik. Hal ini menyebabkan pengambilan keputusan yang kurang tepat serta kurangnya akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan. Menurut laporan yang dihasilkan selama penelitian, hampir 50% pengurus BUMDes mengaku tidak pernah mendapatkan pelatihan manajemen organisasi (Hartati, 2021).

E. Keterlibatan Masyarakat dalam Pengelolaan

Tingkat keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan BUMDes juga berpengaruh langsung terhadap perkembangan usaha. Penelitian menunjukkan bahwa

BUMDes yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam pengambilan keputusan cenderung memiliki performa yang lebih baik. Namun, masyarakat masih merasa teralienasi dari proses pengelolaan, sehingga penting untuk meningkatkan komunikasi dan kolaborasi (Hariyanto, 2021).

Kesimpulan

Faktor-faktor yang menghambat pengembangan ekonomi BUMDes perlu diidentifikasi dan ditangani secara menyeluruh. Dengan meningkatkan manajemen yang berlandaskan pada prinsip-prinsip bisnis Islam, akses terhadap modal, serta memperkuat keterlibatan masyarakat, BUMDes dapat tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan. Dari hasil penelitian di BUMDes Karang Anyar, terlihat bahwa penerapan strategi bisnis yang etis dan bertanggung jawab akan memperkuat posisi BUMDes di masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan berkontribusi dalam penelitian ini, serta kepada responden yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan informasi dan pengalaman mereka.

Referensi

- Ali, A. (2021). Business ethics in Islamic perspective. *Journal of Islamic Business*, 15(1), 12-25.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Statistik ekonomi desa*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Flick, U. (2018). *An introduction to qualitative research*. London: Sage Publications.
- Halim, A. (2020). Stakeholder engagement in community-based economic development. *Journal of Community Development*, 25(2), 145-158.

- Hasan, I. (2019). Islamic management principles: An overview. *International Journal of Islamic Business*, 10(3), 95-110.
- Hartati, L. (2021). Evaluating the effectiveness of BUMDes management. *Journal of Rural Economics*, 18(3), 201-215.
- Mansyur, M. (2020). Shariah-compliant business models: Implications for community development. *Islamic Economic Review*, 7(1), 34-49.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rizki, F. (2021). Marketing strategies for community-based enterprises. *International Journal of Community Marketing*, 19(4), 200-215.
- Setiawan, A. (2021). Challenges of village-owned enterprises in Indonesia: A case study. *Journal of Indonesian Studies*, 12(2), 125-140.
- Siddiqi, N. (2020). The role of BUMDes in rural development: Evidence from Indonesia. *Journal of Rural Development*, 27(1), 67-84.
- Zainuddin, M. (2020). Ethical decision-making in Islamic business practices. *Journal of Ethics in Business*, 6(1), 45-56.